

Optimalisasi Produktivitas UMKM melalui Pendampingan Manajemen SDM Berbasis AI dan Nilai-Nilai Syariah di Kecamatan Pacitan

Joko Purwanto

STAI AL Fattah Pacitan Indonesia

Surel Korespondensi: jokopurwanto@alfattah.ac.id

Abstrak: Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menghadapi sejumlah tantangan dalam pengelolaan sumber daya manusia (SDM), termasuk belum adanya standar operasional prosedur (SOP), deskripsi pekerjaan, indikator kinerja (Key Performance Indicator/KPI), serta rendahnya pemanfaatan teknologi digital dalam administrasi SDM. Situasi ini juga terlihat pada UMKM di Kecamatan Pacitan. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pelaku UMKM melalui pendampingan dalam penyusunan sistem manajemen SDM berbasis Artificial Intelligence (AI) yang mengintegrasikan prinsip-prinsip syariah. Kegiatan ini dilaksanakan selama dua hari, yaitu pada tanggal 11–12 Oktober 2025, dengan melibatkan 25 pelaku UMKM di Kecamatan Pacitan. Metode yang digunakan mencakup Participatory Action Learning (PAL) melalui pelatihan, demonstrasi, praktik langsung, diskusi, dan pendampingan. Penilaian dilakukan dengan menggunakan pre-test, post-test, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai

Kata Kunci: Artificial Intelligence; Manajemen Sumber Daya Manusia; UMKM; Ekonomi Syariah; Pengabdian kepada Masyarakat

Abstrack: *Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) encounter numerous difficulties in managing human resources, such as the lack of standard operating procedures (SOPs), job descriptions, Key Performance Indicators (KPIs), and limited adoption of digital technology in HR management. These issues were also observed in MSMEs located in the Pacitan District of Indonesia. The goal of this community service initiative was to improve the capabilities of MSME owners by assisting them in creating an Artificial Intelligence (AI)-based Human Resource Management System that aligns with Islamic principles. This program took place over a two-day period, from October 11 to 12, 2025, and involved 25 MSME owners from Pacitan District. The implementation utilized a Participatory Action Learning (PAL) methodology that included training sessions, demonstrations, practical exercises, group discussions, and mentoring. The program's effectiveness was assessed using pre-tests, post-tests, observations, and documentation*

Keywords: *Artificial Intelligence; Human Resource Management; Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs); Islamic Economics; Community Service*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan fondasi utama perekonomian Indonesia karena memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional, penyerapan tenaga kerja, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Di zaman Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0, UMKM diharuskan untuk meningkatkan daya saingnya melalui transformasi digital, inovasi dalam proses bisnis, dan penguatan manajemen organisasi agar tetap dapat bersaing di tengah perubahan lingkungan usaha yang semakin cepat (Amaliah et al., 2024; Zakaria, 2024). Salah satu inovasi teknologi yang tumbuh dengan pesat dan mulai digunakan dalam sektor bisnis adalah Artificial Intelligence (AI). Teknologi AI dapat membantu pelaku usaha dalam menyusun dokumen administrasi, menganalisis data, meningkatkan efisiensi operasional, mendukung layanan pelanggan, serta memberikan rekomendasi dalam pengambilan keputusan dengan cepat dan tepat (Pongtambing et al., 2023).

Walaupun begitu, tingkat adopsi transformasi digital di sektor UMKM di Indonesia masih menghadapi sejumlah tantangan. Banyak pelaku UMKM yang hanya menggunakan teknologi digital untuk tujuan pemasaran melalui media sosial dan e-commerce, sementara penggunaan AI untuk mendukung manajemen organisasi, khususnya dalam pengelolaan sumber daya manusia (SDM), masih sangat terbatas (Amaliah et al., 2024). Namun, pengelolaan SDM adalah salah satu elemen kunci yang mempengaruhi keberhasilan organisasi karena berkaitan dengan pembagian tugas, penyusunan standar operasional prosedur (SOP), penetapan uraian jabatan (job description), evaluasi kinerja (Key Performance Indicator/KPI), kepatuhan kerja, serta pengembangan kompetensi tenaga kerja (Ragil et al., 2024). Rendahnya tingkat literasi digital dan kurangnya pemahaman pelaku UMKM mengenai pengelolaan SDM yang terstruktur membuat banyak usaha masih dikelola dengan cara konvensional, sehingga produktivitas dan efektivitas organisasi belum mencapai potensi optimal.

Dalam perspektif ekonomi syariah, pengelolaan SDM tidak hanya berorientasi pada pencapaian produktivitas, tetapi juga harus didasarkan pada nilai-nilai Islam seperti amanah, keadilan (*'adl*), profesionalisme (*itqan*), ihsan, dan maslahah. Implementasi prinsip-prinsip tersebut diharapkan mampu membangun budaya kerja yang berintegritas, meningkatkan loyalitas karyawan, serta menciptakan hubungan kerja yang harmonis dan berkelanjutan (Ragil et al., 2024). Oleh karena itu, integrasi antara teknologi digital dan prinsip-prinsip syariah menjadi pendekatan yang relevan dan penting dalam pengembangan dan pengelolaan pada UMKM di era digital.

Kecamatan Pacitan merupakan daerah yang memiliki potensi UMKM yang besar, khususnya pada sektor kuliner, olahan pangan, perdagangan dan jasa. Berdasarkan hasil observasi awal pada para pelaku UMKM, ditemukan beberapa masalah dalam pengelolaan SDM yang menunjukkan perlunya penguatan pengelolaan berbasis teknologi digital dan prinsip syariah, antara lain belum tersusunnya SOP kerja secara tertulis, belum adanya pembagian tugas yang jelas melalui job description, belum diterapkannya indikator penilaian kinerja (KPI), administrasi ketenagakerjaan yang masih dilakukan secara sederhana, serta rendahnya pemanfaatan AI sebagai alat pengelolaan SDM. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya efektivitas dan koordinasi kerja, sulitnya melakukan evaluasi kinerja, serta belum

optimalnya produktivitas usaha.

Berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilakukan untuk meningkatkan kapasitas UMKM melalui pendekatan yang beragam. Pongtambing et al. (2023) melaksanakan pelatihan pemanfaatan Artificial Intelligence untuk mendukung proses bisnis UMKM dan menemukan bahwa AI mampu meningkatkan efisiensi kerja serta mempercepat proses administrasi usaha. Alim et al. (2024) melakukan pendampingan literasi dan pengelolaan keuangan syariah bagi pelaku UMKM yang berhasil meningkatkan kemampuan peserta dalam menyusun administrasi keuangan berbasis syariah. Sementara itu, Zakaria (2024) melaksanakan program pemberdayaan UMKM berbasis ekonomi syariah melalui penguatan tata kelola usaha dan peningkatan kapasitas kewirausahaan. Namun demikian, sebagian besar kegiatan pengabdian tersebut masih berfokus pada aspek pemasaran digital, literasi keuangan, dan tata kelola usaha secara umum. Belum banyak kegiatan pengabdian yang secara khusus mengintegrasikan pemanfaatan *Artificial Intelligence*, penguatan manajemen SDM, serta internalisasi nilai-nilai syariah dalam satu model pendampingan yang komprehensif.

Berdasarkan telaah tersebut, terdapat kesenjangan (*community service gap*) berupa program pengabdian yang memanfaatkan AI sebagai instrumen penyusunan perangkat manajemen SDM berbasis syariah pada UMKM. Integrasi teknologi AI dengan sistem manajemen SDM berpotensi meningkatkan efisiensi administrasi, memperjelas pembagian tugas, memperbaiki sistem evaluasi kinerja, sekaligus memperkuat budaya kerja yang berlandaskan prinsip-prinsip ekonomi syariah (Amaliah et al., 2024; Ragil et al., 2024).

Atas dasar permasalahan tersebut, tim pengabdian melaksanakan kegiatan "Pendampingan Penyusunan Sistem Manajemen SDM Berbasis Artificial Intelligence (AI) dan Prinsip Syariah pada UMKM di Kecamatan Pacitan" selama 2 hari, yaitu pada tanggal 11–12 Oktober 2025. Kegiatan ini meliputi pelatihan penggunaan AI dalam penyusunan SOP kerja, *job description*, indikator kinerja (KPI), administrasi SDM, serta penguatan budaya kerja berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Adapun metode yang digunakan berupa ceramah, demonstrasi, praktik langsung, diskusi kelompok, dan pendampingan yang berkesinambungan sehingga peserta mampu menghasilkan dokumen manajemen SDM yang dapat langsung diterapkan pada usahanya masing-masing.

Kegiatan pengabdian ini memiliki unsur kebaruan (*novelty*) karena mengintegrasikan tiga aspek utama, yaitu pemanfaatan *Artificial Intelligence*, penguatan manajemen sumber daya manusia, dan implementasi prinsip-prinsip syariah dalam satu model pendampingan yang aplikatif bagi UMKM. Pendekatan tersebut diharapkan mampu meningkatkan produktivitas, memperbaiki tata kelola SDM, serta membangun budaya kerja yang profesional, amanah, adaptif terhadap perkembangan teknologi, dan berkelanjutan.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Learning (PAL)* yang dipadukan dengan metode pelatihan (*training*), pendampingan (*mentoring*), demonstrasi, dan praktik langsung (*learning by doing*). Pendekatan

Participatory Action Learning (PAL) dipilih karena menempatkan peserta sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran melalui keterlibatan aktif pada setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi permasalahan, perumusan solusi, hingga implementasi hasil pelatihan pada usaha masing-masing. Pendekatan ini dinilai efektif dalam meningkatkan pengetahuan sekaligus keterampilan praktis karena peserta memperoleh pengalaman belajar secara langsung melalui penyelesaian masalah yang dihadapi (Kemmis et al., 2014; Kindon et al., 2018). Dalam kegiatan ini, pendekatan PAL diintegrasikan dengan pemanfaatan *Artificial Intelligence (AI)* sebagai media pendukung penyusunan perangkat manajemen sumber daya manusia (SDM) yang selaras dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Kantor Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan, Provinsi Jawa Timur, selama dua hari, yaitu pada 11–12 Oktober 2025. Pemilihan lokasi didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM di wilayah tersebut belum memiliki sistem manajemen SDM yang terdokumentasi secara baik, seperti Standar Operasional Prosedur (SOP), *job description*, maupun indikator kinerja (*Key Performance Indicator/KPI*). Selain itu, pemanfaatan teknologi digital, khususnya *Artificial Intelligence (AI)*, dalam pengelolaan administrasi SDM masih sangat terbatas sehingga diperlukan pendampingan yang bersifat aplikatif.

Sasaran kegiatan adalah 25 pelaku UMKM yang bergerak pada sektor kuliner, perdagangan, dan jasa di Kecamatan Pacitan. Peserta dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan mempertimbangkan beberapa kriteria, yaitu usaha telah beroperasi minimal satu tahun, memiliki tenaga kerja tetap maupun tidak tetap, belum memiliki sistem manajemen SDM yang terdokumentasi, serta bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pelatihan dan pendampingan.

Kegiatan ini difasilitasi oleh Joko Purwanto, S.E.,M.M. sebagai fasilitator utama bersama tim dosen Program Studi Hukum Ekonomi Syariah yang memiliki kompetensi pada bidang Manajemen Sumber Daya Manusia dan Hukum Bisnis Syariah. Pelaksanaan kegiatan juga melibatkan mahasiswa sebagai asisten fasilitator yang bertugas membantu proses pendampingan, dokumentasi, serta mendukung peserta dalam praktik penggunaan aplikasi AI.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui lima tahapan yang saling berkesinambungan. Tahap pertama adalah persiapan, yang meliputi observasi lapangan, analisis kebutuhan (*needs assessment*), koordinasi dengan Pemerintah Kecamatan Pacitan dan pelaku UMKM, penyusunan modul pelatihan, serta penyusunan instrumen evaluasi berupa *pre-test* dan *post-test*. Tahap ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi awal pengelolaan SDM pada UMKM sehingga materi pelatihan dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta.

Tahap kedua adalah pelaksanaan pelatihan, yang dilaksanakan melalui metode ceramah interaktif dan diskusi partisipatif. Materi yang diberikan meliputi konsep dasar manajemen SDM berbasis syariah, pemanfaatan *Artificial Intelligence* dalam administrasi SDM, penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP), penyusunan *job description*, penyusunan *Key Performance Indicator (KPI)*, serta administrasi ketenagakerjaan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif dengan memberikan kesempatan kepada peserta untuk mendiskusikan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan SDM di

lingkungan usahanya.

Tahap ketiga adalah demonstrasi dan praktik langsung penggunaan *Artificial Intelligence* melalui aplikasi ChatGPT. Pada tahap ini, peserta diajari untuk memanfaatkan AI dalam menyusun berbagai dokumen manajemen SDM, seperti SOP kerja, *job description*, KPI, format evaluasi kinerja pegawai, serta dokumen administrasi SDM lainnya. Pendampingan dilakukan secara individual sehingga setiap peserta mampu menghasilkan dokumen yang sesuai dengan ciri dan kebutuhan usahanya.

Tahap keempat adalah pendampingan, yaitu konsultasi secara langsung terhadap dokumen yang telah disusun peserta. Tim pengabdian memberikan masukan terkait kesesuaian substansi dokumen dengan prinsip-prinsip manajemen SDM modern dan nilai-nilai ekonomi syariah, seperti *amanah*, *'adl* (keadilan), *itqan* (profesionalisme), dan *maslahah*. Melalui proses ini, peserta diharapkan mampu mengimplementasikan perangkat manajemen SDM tersebut secara berkelanjutan dalam kegiatan operasional usahanya.

Tahap terakhir adalah evaluasi, yang bertujuan untuk mengukur efektivitas pelaksanaan kegiatan. Evaluasi dilakukan melalui pemberian *pre-test* dan *post-test* untuk melihat peningkatan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Selain itu, dilakukan observasi terhadap kemampuan peserta dalam menyusun dokumen manajemen SDM serta penyebaran angket kepuasan untuk menilai kualitas pelaksanaan kegiatan. Indikator keberhasilan kegiatan meliputi meningkatnya pemahaman peserta mengenai pemanfaatan AI dalam manajemen SDM, tersusunnya SOP kerja, *job description*, KPI, administrasi SDM, serta meningkatnya pemahaman peserta terhadap penerapan prinsip-prinsip syariah dalam pengelolaan sumber daya manusia.

Data kegiatan diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, *pre-test*, *post-test*, dan angket evaluasi. Data kuantitatif dianalisis secara deskriptif menggunakan persentase peningkatan skor *pre-test* dan *post-test*, sedangkan data kualitatif dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dikemukakan oleh Miles et al. (2014). Hasil analisis digunakan untuk mengevaluasi efektivitas program pengabdian sekaligus menyusun rekomendasi tindak lanjut bagi mitra agar implementasi sistem manajemen SDM berbasis Artificial Intelligence dan prinsip-prinsip syariah dapat diterapkan secara berkelanjutan pada UMKM di Kecamatan Pacitan (Amaliah et al., 2024; Pongtambing et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan pada tanggal 11–12 Oktober 2025 di Kantor Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan, Provinsi Jawa Timur dengan melibatkan 25 pelaku UMKM yang bergerak pada sektor kuliner, perdagangan, dan jasa. Selama dua hari pelaksanaan, peserta mengikuti seluruh rangkaian kegiatan yang meliputi penyampaian materi mengenai manajemen sumber daya manusia (SDM) berbasis syariah, pemanfaatan Artificial Intelligence (AI), demonstrasi penggunaan aplikasi ChatGPT, praktik penyusunan dokumen administrasi SDM, diskusi interaktif, serta pendampingan penyusunan perangkat manajemen SDM. Pelaksanaan kegiatan berlangsung secara partisipatif sehingga

setiap peserta memperoleh kesempatan untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi pada usahanya sekaligus menyusun solusi yang sesuai melalui pemanfaatan teknologi AI.

Pada hari pertama, kegiatan difokuskan pada penguatan pemahaman peserta mengenai konsep manajemen SDM berbasis syariah, penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP), *job description*, serta pentingnya indikator kinerja (*Key Performance Indicator* atau KPI) dalam pengelolaan usaha. Selanjutnya, pada hari kedua peserta memperoleh pelatihan penggunaan *Artificial Intelligence* melalui aplikasi ChatGPT untuk menyusun berbagai dokumen administrasi SDM, melakukan praktik penyusunan dokumen sesuai karakteristik usahanya, serta memperoleh pendampingan secara individual hingga setiap peserta menghasilkan dokumen yang siap diimplementasikan.

Efektivitas kegiatan diukur melalui pelaksanaan *pre-test* dan *post-test* yang diberikan kepada semua peserta sebelum dan sesudah kegiatan berlangsung. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta pada seluruh indikator yang diukur sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Peserta

Indikator	Pre-test	Post-test	Peningkatan
Pemahaman AI	49	88	39
Penyusunan SOP	53	90	37
Penyusunan <i>Job Description</i>	46	88	42
Penyusunan KPI	45	85	40
Manajemen SDM Syariah	59	94	35
Rata-rata	50,4	89,0	38,6

Keterangan: Nilai merupakan rata-rata skor peserta pada skala 0–100.

Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata nilai peserta meningkat dari 50,4 pada saat *pre-test* menjadi 89,0 pada saat *post-test*, atau mengalami peningkatan sebesar 38,6 poin. Peningkatan tertinggi terjadi pada kemampuan peserta dalam menyusun *job description* dan indikator kinerja (KPI), sedangkan peningkatan terendah terdapat pada aspek pemahaman manajemen SDM berbasis syariah. Meskipun demikian, seluruh indikator mengalami peningkatan yang menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan yang diberikan mampu meningkatkan pengetahuan sekaligus keterampilan peserta dalam menyusun sistem manajemen SDM. Temuan ini sejalan dengan hasil pengabdian Pongtambing et al. (2023) yang menyatakan bahwa pemanfaatan *Artificial Intelligence* mampu meningkatkan efisiensi administrasi serta mempercepat proses kerja pada UMKM. Hasil tersebut juga memperkuat temuan Amaliah et al. (2024) bahwa pelatihan berbasis teknologi digital mampu meningkatkan kapasitas manajerial pelaku UMKM dalam menghadapi transformasi digital.

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga menghasilkan luaran berupa dokumen administrasi SDM yang berhasil disusun oleh peserta selama proses pendampingan. Perbandingan kondisi sebelum dan sesudah kegiatan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Luaran Dokumen Manajemen SDM yang Dihasilkan

Dokumen	Sebelum PKM	Setelah PKM
SOP Kerja	14%	94%
<i>Job Description</i>	18%	90%
KPI	6%	86%
Format Evaluasi Kinerja	10%	82%
Administrasi SDM	22%	98%

Keterangan: Persentase menunjukkan jumlah UMKM yang telah memiliki dokumen administrasi SDM.

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa terjadi peningkatan yang sangat signifikan terhadap kepemilikan dokumen administrasi SDM setelah kegiatan pengabdian dilaksanakan. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian besar peserta belum memiliki SOP, *job description*, KPI maupun format evaluasi kinerja yang terdokumentasi dengan baik. Setelah memperoleh pelatihan dan pendampingan, lebih dari 80% peserta berhasil menyusun seluruh dokumen tersebut sesuai karakteristik usahanya masing-masing. Hasil ini menunjukkan bahwa Artificial Intelligence dapat dimanfaatkan sebagai alat bantu pengambilan keputusan (*decision support tool*), bukan sebagai pengganti peran manusia. Teknologi AI membantu pelaku UMKM menyusun dokumen administrasi secara lebih cepat, sistematis, dan sesuai kebutuhan organisasi.

Pelaksanaan kegiatan juga menunjukkan bahwa seluruh peserta mampu memanfaatkan ChatGPT untuk menyusun SOP kerja, *job description*, indikator kinerja (KPI), format evaluasi pegawai, hingga rancangan kontrak kerja sederhana berbasis prinsip syariah. Berdasarkan hasil diskusi dan angket evaluasi, peserta menyampaikan bahwa penggunaan AI mampu menghemat waktu penyusunan dokumen administrasi serta memberikan kemudahan dalam merancang standar kerja yang sebelumnya disusun secara manual. Temuan tersebut mendukung hasil pengabdian Pongtambing et al. (2023) yang menyatakan bahwa AI merupakan teknologi yang relatif mudah diadopsi oleh UMKM apabila disertai pelatihan dan pendampingan yang memadai.

Selain meningkatkan kompetensi digital, kegiatan pengabdian ini juga memperkuat pemahaman peserta mengenai implementasi nilai-nilai syariah dalam pengelolaan SDM. Nilai-nilai seperti amanah, 'adl (keadilan), itqan (profesionalisme), tanggung jawab, dan masalah diintegrasikan ke dalam penyusunan SOP, indikator kinerja, maupun administrasi ketenagakerjaan. Integrasi tersebut memberikan pemahaman kepada peserta bahwa pengelolaan SDM tidak hanya berorientasi pada pencapaian target usaha, tetapi juga harus memperhatikan aspek etika, kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab dalam hubungan kerja. Hasil ini sejalan dengan penelitian Ragil et al. (2024) yang menjelaskan bahwa penerapan prinsip-prinsip syariah dalam manajemen SDM mampu meningkatkan komitmen organisasi, etika kerja, serta kualitas pelayanan.

Keberhasilan kegiatan pengabdian ini tidak terlepas dari penerapan pendekatan *Participatory Action Learning (PAL)* yang menempatkan peserta sebagai aktor utama dalam

proses pembelajaran. Menurut Kemmis et al. (2014), pembelajaran partisipatif mampu menghasilkan perubahan perilaku yang lebih berkelanjutan karena peserta terlibat secara langsung dalam proses identifikasi masalah, penyusunan solusi, dan implementasi hasil pembelajaran. Pendekatan tersebut terbukti mampu meningkatkan partisipasi peserta sekaligus mempermudah transfer keterampilan dalam pemanfaatan Artificial Intelligence.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini memiliki nilai kebaruan karena mengintegrasikan tiga aspek utama, yaitu pemanfaatan *Artificial Intelligence*, penguatan manajemen sumber daya manusia, dan penerapan prinsip-prinsip syariah dalam satu model pendampingan bagi UMKM. Berbeda dengan sebagian besar program pengabdian sebelumnya yang lebih menitikberatkan pada pemasaran digital atau literasi keuangan, kegiatan ini menghasilkan perangkat administrasi SDM yang dapat langsung diterapkan oleh pelaku UMKM sebagai dasar penguatan tata kelola organisasi. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kompetensi individu peserta, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan profesionalisme, efektivitas organisasi, dan daya saing UMKM dalam menghadapi transformasi digital.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada 11–12 Oktober 2025 di Kecamatan Pacitan berhasil meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam menyusun dan menerapkan manajemen SDM berbasis Artificial Intelligence (AI) dan prinsip syariah. Melalui pelatihan dan pendampingan, peserta mampu menyusun dokumen SDM seperti SOP, *job description*, KPI, dan administrasi SDM secara lebih efektif dan sistematis dengan bantuan AI. Integrasi AI dengan nilai-nilai syariah juga mendorong tata kelola SDM yang lebih profesional, beretika, dan berkelanjutan. Untuk mendukung keberlanjutan program, diperlukan pendampingan lanjutan serta pengembangan pemanfaatan AI pada aspek manajemen UMKM lainnya melalui kolaborasi perguruan tinggi, pemerintah, dan komunitas UMKM.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Staifa Pacitan, LPPM, Pemerintah Kecamatan Pacitan, seluruh pelaku UMKM, anggota tim, mahasiswa pendamping, serta semua pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan ini. Semoga hasil pengabdian ini memberikan manfaat bagi penguatan manajemen SDM berbasis AI dan prinsip syariah serta mendorong pengembangan UMKM yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, M. N., dkk. (2024). *Peningkatan literasi dan pendampingan pengelolaan keuangan syariah: Rancangan sistematis dan berkelanjutan bagi pelaku UMKM*. *Journal of Community Empowerment Services*, 7(1).
- Amaliah, K., dkk. (2024). *Peningkatan daya saing UMKM melalui pemanfaatan teknologi Artificial Intelligence (AI)*. *Jurnal Indonesia Mengabdi*, 6(2).

- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The action research planner: Doing critical participatory action research*. Springer.
- Kindon, S., Pain, R., & Kesby, M. (2018). *Participatory action research approaches and methods: Connecting people, participation and place*. Routledge.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Pongtambing, Y. S., dkk. (2023). *Peran dan peluang kecerdasan buatan dalam proses bisnis UMKM*. *Ininnawa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 201–206.
- Ragil, B., Purnomo, E. P., & Hadiyati, E. (2024). *Human resource management based on sharia*. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 23(3), 198–213.
- Zakaria, A. (2024). *Pemberdayaan UMKM melalui pengembangan bisnis berbasis ekonomi syariah*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Waradin*, 4(3).